

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Muhammad Abdur Hafidz^{1*}, Agrianti Komalasari², Yuztitya Asmaranti³,
Neny Desriani⁴**

¹⁻⁴Universitas Lampung, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia
Korespondensi penulis : abduhhafiz01@gmail.com*

Abstract. Company value is one of the main indicators used by investors to assess the performance and prospects of a company. This study aims to analyze the influence of liquidity, solvency, and profitability on the value of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. The research sample consisted of 20 companies selected using the purposive sampling method. Data analysis was carried out by multiple linear regression using SPSS 27 software. The results show that liquidity has a negative and significant effect on company value, solvency has a positive and significant effect on company value, while profitability does not have a significant effect on company value. These results indicate that management must pay attention to efficiency in managing liquid assets, maintain a balance between debt and its own capital, and consider other factors other than profitability in increasing company value.

Keywords: Company Value, Indonesia Stock Exchange, Liquidity, Profitability, Solvency.

Abstrak. Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel penelitian terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa manajemen harus memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan aset likuid, menjaga keseimbangan antara utang dan modal sendiri, serta mempertimbangkan faktor lain selain profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

1. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, industri *consumer goods* menawarkan berbagai macam barang yang diandalkan masyarakat setiap hari, sehingga perusahaan di industri ini krusial unyuk perekonomian Indonesia. Barang-barang yang dibeli masyarakat untuk digunakan sendiri atau untuk keluarga mereka dikenal sebagai barang konsumsi. Produk konsumsi didefinisikan oleh Sulistyo (2020) sebagai produk yang dapat diperoleh dan segera dimanfaatkan oleh pengguna dalam keseharian. Kondisi tersebut karena pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat merupakan prioritas utama bagi bisnis barang konsumsi. Kontribusi industri ini terhadap PDB Indonesia juga cukup besar. Menurut statistik yang dihimpun oleh Kementerian Perindustrian, industri barang konsumsi menjadi pilar penting perekonomian nasional.

Pendapat investor tentang sumber daya yang dapat dikendalikan oleh manajemen memengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan kenaikan nilai perusahaan, yang berkontribusi pada pengembangan dan stabilitas pasar saham. Keberhasilan perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak aspek, termasuk kewajiban, solusi, dan profitabilitas. Harga pasar suatu produk atau kekayaan pemilik perusahaan (pemegang saham) adalah dua cara lain untuk melihat nilai perusahaan. Akibatnya, kenaikan nilai bisnis menandakan kenaikan kekayaan pribadi pemilik. Menurut Sucuahi dan Cambarihan (2016), Salah satu fungsi esensial manajer perusahaan ialah mengoptimalkan kesejahteraan investor dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh ketiga faktor ini terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Respon perusahaan terhadap investor adalah dengan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan guna mengurangi kebutuhan pemantauan. Hal ini dijelaskan oleh teori sinyal. Selain itu, perusahaan bertujuan agar investor dapat meningkatkan pendapatan mereka setelah berinvestasi dengan mengirimkan sinyal yang baik (Dewi, 2018 dalam Kadek, 2021). Itulah sebabnya laporan keuangan suatu perusahaan dapat berdampak besar pada nilainya. Laporan keuangan menyajikan data terkait tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memenuhi kebutuhan entitas bisnis, dan teori ini berfokus pada sinyal-sinyal ini sebagai sarana untuk mengidentifikasinya.

Teori ini juga menjelaskan asimetri informasi yang terjadi dalam bisnis. Teori sinyal menggambarkan kinerja perusahaan sebagai cara untuk membuat investor berinvestasi di dalamnya. Agar sinyal efektif, harus diterima dengan baik oleh pasar dan sulit bagi bisnis lain dengan kualitas yang lebih rendah untuk disalin. Penggunaan Informasi Asimetri sering terjadi karena tidak semua informasi yang diberikan oleh otoritas manajemen dikomunikasikan

kepada pihak eksternal, seperti kreditur atau bursa saham. Jenis informasi keuangan ini dapat mencakup laba rugi, ekuitas laporan, posisi keuangan, arus kas, serta catatan keuangan yang bisa digunakan sebagai landasan keputusan. Teori sinyal menyoroti pentingnya informasi yang diberikan oleh manajemen bisnis mengenai keputusan bisnis dan investasi yang dilakukan oleh kreditur atau investor untuk mendukung pertumbuhan perusahaan tertentu.

Teori Agensi

Memiliki hubungan keagenan antara manajemen dan pelaku pasar saham sering menyebabkan masalah keagenan. Dua pihak, pemegang saham dan manajemen perusahaan, berinteraksi menurut pengertian ini. Teori ini menjelaskan dinamika kekuasaan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Suseno (2012) dalam Dedi dan Nurhadi (2019). Dalam skenario ini, manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan perusahaan daripada pemegang saham. Mungkin ada masalah penggambaran sebagai akibat dari hal ini. Teori keagenan mendalilkan bahwa dewan direksi, dalam kapasitasnya sebagai yang utama, mewakili kepentingan terbaik pemegang saham. Di sisi lain, dalam kenyataannya manajemen terkadang mengutamakan kepentingan mereka sendiri untuk memaksimalkan keuntungan. Dilema keagenan menggambarkan konflik yang muncul ketika kepentingan manajer berbeda dari kepentingan pemilik. Ketika prinsipal mengalami kesulitan memastikan agen memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri, dilema ini muncul (Yushita, 2010).

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan didasarkan pada valuasi yang ditawarkan untuk dijual kepada pelanggan yang telah membeli dari pasar modal dan terkait dengan harga saham (Toni, 2021). Berdasarkan kondisi pasar saham saat ini, Saham adalah jenis analisis publik terhadap efisiensi operasional perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan semata-mata karena nilai saham di bursa efek terbentuk dari keseimbangan antara sisi permintaan dan penawaran pasar. (Harmono, 2018). Harga saham perusahaan bisa mempengaruhi nilainya. Jika harga saham perusahaan tetap konsisten dan menunjukkan peningkatan, hal ini menandakan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan positif selama periode waktu yang dipantau. Deskripsi perusahaan ini menjelaskan kepada investor tingkat keberhasilan perusahaan yang bersangkutan.

Likuiditas

Tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan sejauh mana entitas tersebut mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, termasuk upah dan pembayaran bunga kepada karyawan. Bunga bukanlah komponen pendapatan perusahaan, tetapi menjadi persyaratan wajib jika perusahaan tersebut memiliki utang.

Setelah investor semakin percaya pada suatu perusahaan, mereka cenderung menanamkan uang ke perusahaan tersebut melalui pembayaran bunga, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor dan calon pembeli saham perusahaan diuntungkan oleh rasio likuiditas yang tinggi karena memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki cukup uang tunai. Namun, jika likuiditas sangat tinggi, itu bisa berarti bahwa dana menganggur, yang berarti perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik, yang akan menurunkan nilainya.

Solvabilitas

Sejauh mana suatu bisnis dapat membayar tagihannya dengan uang yang dimilikinya ditunjukkan oleh rasio solvabilitas. Investor lebih cenderung berinvestasi kembali pada perusahaan dengan rasio solvabilitas yang lebih besar (Mukhammad Arifianto, 2016). Ketergantungan perusahaan pada pinjaman untuk mendanai operasinya dapat ditunjukkan dalam rasio solvabilitasnya, menurut Nyoman Agus Suwardika (2017).

Rasio ini penting untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mengelola utang, memperoleh keuntungan, dan melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu. Salah satu sebutan untuk rasio ini adalah rasio leverage, yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang untuk menghasilkan laba. Solvabilitas didefinisikan sebagai perbandingan keseluruhan liabilitas perusahaan dan aset keseluruhan. Solvabilitas ditekankan pada liabilitas jangka panjang perusahaan.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas ialah aspek yang bisa berdampak pada nilai perusahaan berdasarkan kinerja manajemen saat mengevaluasi perusahaan (Mukhammad Arifianto, 2016). Profitabilitas suatu bisnis dapat digunakan untuk menentukan manajemen kinerjanya, dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan bisnis yang bersangkutan. Dengan meningkatnya profitabilitas, lebih banyak investor tertarik menanamkan modal, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Namun, jika profitabilitas yang tinggi juga secara bertahap mengutamakan laba untuk tahan dan tidak diberikan kepada investor saham melalui dividen yang didasarkan pada jumlah minimum laba yang diberikan kepada investor saham untuk mencapai kesuksesan bisnis, hal ini tidak meniadakan kemungkinannya.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek ketika tenggang waktu. Kemampuan ini sangat penting untuk kelancaran jalannya bisnis. Rasio likuiditas suatu perusahaan merupakan alat yang berguna untuk menilai kesehatan keuangan jangka pendeknya Made et al. (2020).

Jika terjadi pengeluaran tak terduga bisnis harus mengurangi risiko dengan mengawasi tingkat kasnya. Menurut Wahyuni & K.H. (2018), likuiditas mampu memperkuat keyakinan investor serta kesejahteraan pemegang saham dengan memberikan rasa aman terhadap investasi mereka.

H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Kapabilitas bisnis dalam memperoleh laba dari utangnya disebut solvabilitas. Ketika seluruh aset perusahaan melebihi total utangnya, itu dianggap solusi. (Cahyani et al., 2017). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi utangnya kepada kreditur ditunjukkan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi. Analisis solvabilitas membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan manajerial, seperti menentukan jumlah pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan (Sukmawati et al., 2023). Keputusan yang didasarkan pada kondisi aktual ini meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perencanaan masa depan perusahaan, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan.

H2: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Efisiensi suatu bisnis dalam mengubah pendapatan, aset, dan ekuitasnya menjadi laba diukur dengan rasio profitabilitas (Hidayat & Akhmad, 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan indikasi penggunaan sumber daya yang efisien dan berhasil oleh organisasi, yang menguntungkan para pemegang saham. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan.

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda

menggunakan program pengolah data SPSS versi 27. Untuk memastikan bahwa persamaan regresi memiliki estimasi yang akurat, bebas dari bias, dan konsisten maka dilakukan pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Serta untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya maka dilakukan juga uji hipotesis berupa uji kelayakan model regresi, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji T.

Pengukuran Variabel

- a. Variabel Dependen

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan sebagaimana ditentukan oleh Tobin's Q, berfungsi sebagai variabel dependen. Rumus yang dibuat oleh Chung dan Pruitt (1994) dikenal sebagai Tobin's Q, dan dipakai dalam mengetahui nilai perusahaan. Karena saham preferen tidak sering diterbitkan oleh perusahaan saham gabungan Indonesia, metode Chung dan Pruitt (1994) disesuaikan untuk memperhitungkan bisnis ini dengan memasukkan nilai likuidasinya dalam perhitungan (Haosana, 2012). Oleh karena itu, berikut ini adalah rumus Tobin's Q yang digunakan pada riset:

$$\text{Tobins'Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

- b. Variabel Independen

Likuiditas

likuiditas didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Indikator ini menggunakan rasio kas, rasio keuangan yang membedakan kewajiban lancar dengan kas dan setara kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+setara kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Definisi solvabilitas studi ini adalah kapasitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendek ataupun panjang saat likuidasi. Melalui perbandingan total liabilitas terhadap ekuitas, indikator ini mengukur rasio utang.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kemampuan bisnis dalam memperoleh laba dari asetnya diukur dengan profitabilitas pada riset ini. Melalui perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset, indikator *Return on Asset* digunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Stastistik Deskriptif

Table 1. Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	100	0,11	1,43	0,5009	0,27936
Likuiditas	100	0,002	9,49	0,8788	1,60250
Solvabilitas	100	0,12	92,50	3,6443	11,50600
Profitabilitas	100	0,0007	0,36	0,0935	0,08947
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data olah SPSS 27, 2025

Pada hasil di atas, nilai N menunjukkan bahwa terdapat 100 sampel dari 20 perusahaan selama 5 tahun (2019-2023). Besarnya rata-rata nilai perusahaan 0,5009 menerangkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki nilai yang cukup stabil. Nilai minimum 0,11 dan maksimum 1,43 mengungkapkan adanya variasi yang cukup besar dalam nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa ada perusahaan dengan nilai pasar yang sangat rendah dan ada yang memiliki nilai cukup tinggi. Standard deviation 0,27936 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam sampel ini memiliki variabilitas yang moderat, artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara perusahaan dengan nilai tertinggi dan terendah.

Rata-rata dari likuiditas sebesar 0,8788, mengindikasikan mayoritas perusahaan cenderung memiliki likuiditas relatif rendah hingga sedang. Rentang yang sangat lebar dari 0,002 hingga 9,49 menunjukkan adanya perusahaan dengan likuiditas sangat rendah hingga sangat tinggi. Standard deviation 1,60250 yang cukup besar mengindikasikan adanya fluktuasi yang signifikan dalam tingkat likuiditas antar perusahaan.

Rata-rata solvabilitas 3,6443 memperlhatkan perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai minimum 0,12 menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan solvabilitas yang sangat rendah, yang berarti mereka memiliki beban utang yang tinggi dibandingkan dengan asetnya. Nilai maksimum 92,50 menunjukkan adanya perusahaan yang hampir tidak memiliki utang atau memiliki ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya. Standard deviation 11,50600 yang sangat tinggi menunjukkan adanya variasi ekstrem dalam tingkat solvabilitas antar perusahaan.

Rata-rata solvabilitas 3,6443 memperlhatkan perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai minimum 0,12 menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan solvabilitas yang sangat rendah, yang berarti mereka memiliki beban utang yang tinggi dibandingkan dengan asetnya. Nilai maksimum 92,50 menunjukkan adanya perusahaan yang hampir tidak memiliki utang atau memiliki ekuitas yang jauh lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya. Standard deviation 11,50600

yang sangat tinggi menunjukkan adanya variasi ekstrem dalam tingkat solvabilitas antar perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Monte Carlo

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21922950
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,055
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,435
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		,422 ,448

Sumber: data olah 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan nilai Monte Carlo 0.435 yang artinya nilai Monte Carlo lebih dari 0.05 sehingga bisa dinyatakan bahwa residual data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Table 3. Uji Multikolineritas
Coefficients**

Model	Tolerance	VIF
(constant)		
Likuiditas	0,978	1,023
Solvabilitas	0,973	1,028
Profitabilitas	0,992	1,008

Sumber: data olah 2025

Tabel 3 memperlihatkan nilai *tolerance* sebesar 0,978, 0,973, dan 0,992 yang artinya *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF sebesar 1,023, 1,028, dan 1,008 yang artinya VIF < 10. Sehingga bisa dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

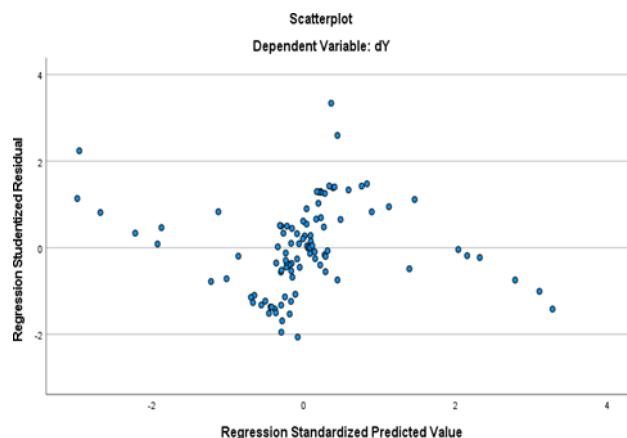
Table 4. Uji Autokorelasi

N	DW	DL	DU
100	2,401	1,6131	1,7364

Sumber: data olah 2025

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan Jika du < dw < 4-du, tidak ada masalah autokorelasi pada data. Du, menurut tabel 1,7364. Dengan demikian, hasil perhitungan dw berada di antara du dan 4-du ($1,7364 < 2,401 < 2,40132$) -nilai Durbin-watson sebesar 2,401- hal ini mencerminkan tidak ada gejala Autokorelasi. Hasil regresi ini dapat dikatakan ideal.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar pada grafik scatterplot menunjukkan data cenderung tidak terkumpul di satu tempat atau titik-titik berjarak sama. Ini menunjukkan bahwa kesalahan data atau varians sisa adalah sama, atau tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig
Model	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	.526	,036		14,780	.001
Likuiditas	-.077	,014	-.444	-5.482	.001
Solvabilitas	,009	,002	,367	4,521	.001
Profitabilitas	,110	,035	,035	,437	,663

Sumber: data olah 2025

Bersumber dari temuan, didapatkan model regresi menampilkan temuan analisis regresi berganda dengan menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Tobin Q

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,526 - 0,077 \text{ X1} + 0,009 \text{ X2} + 0,110 \text{ X3}$$

Keterangan :

X1 : Likuiditas

X2 : Solvabilitas

X3 : Profitabilitas

Uji Koefisien Determinasi

Table 6. Uji Koefisien Determinasi

N	R	R Square	Adjusted R Square
100	0,620	0,384	0,365

Sumber : Data olah 2025

Tabel 6 memperlihatkan R^2 senilai 0,365 untuk nilai perusahaan (Tobin Q). Angka ini menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas hanya dapat memperkirakan atau berdampak pada 36,5% faktor nilai perusahaan (Tobin Q). Faktor-faktor lain, bagaimanapun, mempengaruhi 63,5% sisanya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji memperlihatkan likuiditas berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan. Koefisien regresi senilai -0,077 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) memperlihatkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung menurunkan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa likuiditas tinggi dapat mencerminkan dana yang kurang diinvestasikan secara optimal, sehingga mengurangi efisiensi penggunaan aset lancar. Menurut sebuah studi oleh Sucuahi dan Cambarihan (2016), tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menjadi indikator peringatan bagi investor karena menunjukkan kurangnya metode investasi yang agresif. Penelitian ini konsisten dengan penelitian tersebut.

Teori Trade-Off lebih lanjut mengklarifikasi bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu untuk mencapai keseimbangan antara berinvestasi dalam aset produktif dan menjaga likuiditas untuk memastikan kelangsungan bisnis. Hasil ini sebanding dengan studi Santania dan Jonnardi (2020), yang menemukan likuiditas berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan menjelaskan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan kurang agresif dalam mengalokasikan dananya untuk investasi yang lebih produktif.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien regresi 0,009 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) mencerminkan solvabilitas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan perusahaan dengan solvabilitas yang solid kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang umumnya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Kesehatan keuangan tercermin dari solvabilitas yang baik, meningkatkan kepercayaan investor dan menarik modal. Dengan demikian, solvabilitas menjadi indikator krusial bagi investor dalam menilai stabilitas finansial perusahaan.

Studi Luthfiana (2019) mendukung temuan ini, dengan memperlihatkan solvabilitas memengaruhi positif signifikan nilai perusahaan. Namun, studi Ramadhan et al. (2024) menemukan solvabilitas tidak berefek pada nilai perusahaan. Ini mencerminkan efek solvabilitas pada nilai perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada sektor industri dan periode penelitian. Temuan ini selaras dengan Cahyani et al. (2017) yang menyimpulkan perusahaan dengan solvabilitas yang baik lebih menarik investor sebab mencerminkan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas tidak menunjukkan dampak signifikan pada nilai perusahaan dalam penelitian ini, dengan signifikansi sebesar 0,663 ($p > 0,05$). Koefisien regresi yang kecil mengindikasikan bahwa variabel ini tidak berkontribusi secara substansial terhadap perubahan nilai perusahaan. Ketidaksignifikanan ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar, kebijakan manajemen laba, atau preferensi investor terhadap indikator lain, seperti pertumbuhan pendapatan atau likuiditas. Selain itu, rendahnya kontribusi profitabilitas mungkin disebabkan oleh ketidakstabilan laba yang tidak cukup berdampak pada keputusan investasi.

Penelitian oleh Luvita et al. (2024) menemukan profitabilitas tidak berefek terhadap nilai perusahaan, mendukung temuan riset ini. Namun, studi Santania dan Jonnardi (2020) memperlihatkan profitabilitas berefek positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa peran profitabilitas pada nilai perusahaan dapat berbeda tergantung pada konteks dan sektor industri. Salah satu alasan mengapa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini bisa disebabkan oleh fluktuasi laba yang tinggi pada perusahaan sektor Consumer Goods selama periode 2019–2023.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan sebagai berikut : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Saran

Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk lebih bijak dalam mengelola likuiditas. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan aset, sehingga dana tersebut sebaiknya dialokasikan ke investasi yang lebih produktif. Bagi investor

atau pemegang saham, solvabilitas dapat dijadikan sebagai indikator stabilitas perusahaan serta prospek jangka panjangnya. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Sementara itu, bagi regulator dan akademisi, diharapkan agar regulator mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam melaporkan kondisi likuiditas dan solvabilitas guna mempermudah analisis oleh investor maupun pihak akademik dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Aji, M. K., & AC, A. M. (2024). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2087–2104. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.878>
- Alcander, J., & Nuraini, A. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 401–416. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323>
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh *free cash flow*, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 78–87.
- Ayanie, A. N. F., Mas'ud, M., & Zulkarnain, J. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan sub sektor *coal mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 10413–10427.
- Basarda, R. F., Moeljadi, M., & Indrawati, N. K. (2018). Macro and micro determinants of stock return companies in LQ-45 index. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 22(2), 310–320. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i2.1439>
- Cahyani, D. N., Sujana, N., & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay (Studi pada perusahaan LQ 45 sub-sektor bank serta manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011–2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 46(1), 61–68.
- Dermawan, E. S., & Sugiarto, S. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5100>
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 12–19. <https://www.neliti.com/publications/76451>

Hafidah, A. S. (2017). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi *corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6), 2460–0585.

Hamidah, H., Hartini, H., & Mardiyati, U. (2015). Pengaruh inflasi, suku bunga BI, profitabilitas, dan risiko finansial terhadap nilai perusahaan sektor properti tahun 2011–2013. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 395–416. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.006.1.04>

Hidayat, R., & Akhmad, A. (2023). Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham dengan *earnings per share (EPS)* sebagai variabel moderasi pada indeks Pefindo 25. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1627–1642. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.251>

Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>

Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2), 34–44.

Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–15.

Kristiadi, T., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(4), 651–657. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>

Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1–16.

Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i1.4264>

Prasetya, B. T., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *growth opportunity*, likuiditas, struktur aset, risiko bisnis dan *non-debt tax shield* terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor barang konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4).

Purwanti, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>

Rompas, G. P. (2016). Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.

Saragih, M. R. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan komite audit terhadap audit delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i3.y2018.p352-371>

- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 4(10), 3346–3374.
- Sheisarvian, R. M., Sudjana, N., & Saifi, M. (2015). Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013–2016. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 22(1), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Sukmawati, F., Silviana, & Saleh, K. (2023). Pengaruh solvabilitas dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019–2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456–462. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.803>
- Sulistyo Rahayu, V., Mustikowati, R. I., & Suroso, A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Supeno, A. (2022). Determinasi nilai perusahaan dan struktur modal: Profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240–256. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.743>
- Wahyuni, A. N., & Sari, K. H. (2018). Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15>